

Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan

Resti¹⁾, Sri Wahyuni Jamal²⁾, Asmadhini Handayani Rahmah³⁾

¹Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
E-mail: 2111102431136@umkt.ac.id

²Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
E-mail: swj579@umkt.ac.id

³Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
E-mail: ahr811@umkt.ac.id

Abstract

The mining sector in Indonesia plays a crucial position at national financial growth. Abundance of natural resources places Indonesia as a major producer of mining materials such as coal, gold, nickel, and copper. Research purpose is for analyzing impact profit growth also managerial ownership on company value in the mining sector listed on the BEI during 2019–2023 periodic. Data collection technique at research is through documentation techniques by gathering data from company's official website. With a sample of 15 mining sector companies which same as indicators. Research utilizes a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Outcomes of study reveal profit growth has significant effect to company value. Conversely, managerial ownership does not have significant effect to company value, which created by the low proportion shares owned by management, so that it has not been able to provide sufficient incentives make it same as interests managers also shareholders.

Keywords: *Company value, profit growth, managerial ownership*

1. PENDAHULUAN

Pertambangan wilayah Indonesia mempunyai peranan krusial guna pertumbuhan finansial nasional. Berlimpahnya kekayaan alam menempatkan Indonesia sebagai produsen utama bahan tambang seperti batu bara, emas, nikel, dan tembaga (Sari & Sarda, 2024). Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan di sektor pertambangan sering kali membutuhkan pembiayaan dari pasar modal. Pasar modal sendiri memiliki fungsi strategis dalam menyediakan dana bagi perusahaan, sementara bagi investor, harga saham menjadi tolak ukur utama dalam menilai kinerja serta prospek korporasi. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi, baik untuk pembelian maupun penjualan saham (Hertina, 2019).

Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana pasar mengukur suatu entitas bisnis holistik. Jika skor korporasi tinggi, maka kepercayaan investor juga naik, jadi mendorong banyak investasi masuk (Riyanti & Munawaroh, 2021). Perusahaan dengan kinerja stabilitas finansial dan pertumbuhan laba positif umumnya mempunyai daya saing lebih kokoh serta menarik perhatian investor. Sebagaimana dikemukakan oleh studi (Kusmiyati & Machdar, 2023), yang menunjukkan peningkatan keuntungan bis membagikan kebermanfaatan optimal guna pemegang saham serta mengoptimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, perencanaan pertumbuhan laba menjadi aspek hal utama

yang perlu dijaga perusahaan agar mampu mempertahankan daya tariknya di pasar modal (Wijaya, 2020).

Pertumbuhan laba ialah bagian dari faktor krusial dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, karena mencerminkan kompetensi korporasi guna membuahkan laba secara berkelanjutan. Berlandaskan Teori Signaling dikemukakan Spence (1973), informasi terkait pertumbuhan laba bisa menjadi indikator kepada investor terhadap arah bisnis ke depan. Perusahaan yang mencatat pertumbuhan laba yang stabil menunjukkan efisiensi operasional yang bagus dan potensi keuntungan yang lebih banyak (Suhartono *et al.*, 2022). Tentunya mengembangkan daya tarik investor, yang akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan nilai perusahaan (Rukmana, 2022). Karenannya, kenaikan laba jadi acuan penting pada saat penetapan keputusan investasi.

Berlandaskan teori keagenan dikenalkan Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial bisa bisa minimalisir persoalan kepentingan manajer beserta pemegang saham eksternal. Pada ranah ini, ketika manajemen juga memiliki kepentingan finansial di perusahaan melalui kepemilikan saham, mereka cenderung lebih bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis (Suhartono *et al.*, 2022). Karenannya, kepemilikan manajerial berperan sebagai instrumen kontrol internal yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Dengan terjaganya kepentingan bersama manajemen serta pemegang saham, maka korporasi memiliki potensi jauh membesar guna menggapai visi rentang panjang efisien.

2. METODE PENELITIAN

Subjek studi ialah perusahaan pertambangan yang ada pada BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan populasi seluruh perusahaan sektor pertambangan yang berjumlah 63 perusahaan. Menetapkan sampel, digunakan metode purposive sampling berlandaskan kriteria tertentu yang ditetapkan. Data yang gunakan peneliti merupakan data sekunder, sedangkan Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengakses laporan resmi yang dipublikasikan oleh tiap perusahaan. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

2.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Nilai Perusahaan

Kinerja pasar perusahaan dinilai lewat perbandingan rasio (PBV). Rasio PBV dikenal juga sebagai penyandingan harga pasar serta nilai akuntansi yakni perbandingan antara nilai buku saham dengan harga saham (Riyanti & Munawaroh, 2021). Rumus yang di gunakan ialah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Keterangan:

Harga pasar per lembar saham : Harga saham perusahaan yang berlaku pasar saat ini

Nilai buku per lembar saham :Nilai ekuitas perusahaan dibagi dengan total saham beredar (bisa dihitung atas laporan keuangan).

b. Pertumbuhan Laba

Pertambahan atau penurunan hasil usaha per periode disebut sebagai pertumbuhan laba (Mufidah *et al.*, 2024). Guna mengkalkulasi pertumbuhan laba yakni beserta minimalisasi keuntungan tahun sebelumnya beserta profit tahun sekarang, lalu di bagi laba tahun sebelumnya. Formula yang di gunakan ialah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Sekarang} - \text{Laba Bersih Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Sebelumnya}}$$

Keterangan:

Laba bersih sekarang :Laba bersih pada priode ini

Laba bersih sebelumnya :Laba bersih pada priode sebelum

Jika hasilnya positif, berarti terjadi pertumbuhan laba (peningkatan). Jika hasilnya negatif, berarti terjadi penurunan laba.

c. Kepemilikan Manajerial

Kontrol pengelola berarti porsi kepemilikan saham oleh individu atau entitas tertentu pengambil keputusan dalam perusahaan seperti manajemen, komisaris dan direksi (Sembiring & Trisnawati, 2019). Formula yang di gunakan ialah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham kepemilikan manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total saham kepemilikan manajerial :jumlah saham dipunya anggota manajemen perusahaan

Total saham beredar :Jumlah seluruh saham beredar di pasar

Nilai ini dinyatakan dalam persentase (%).Semakin tinggi persentasenya, biasanya menunjukkan adanya kepentingan langsung manajemen terhadap kesuksesan perusahaan, yang bisa minimalisir persoalan kepentingan manajemen serta pemegang saham lainnya.

2.2 Hipotesis Penelitian

Pengaruh peningkatan laba dapat menunjukkan kualitas korporasi yang baik, maka dari itu beberapa pihak dari internal maupun eksternal mengharapkan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan (Likha, 2019). Semakin tinggi dan baik pertumbuhan laba perusahaan, maka investor akan terdorong untuk menanamkan modalnya karena mereka berharap adanya peningkatan pembayaran dividen. Bila pertumbuhan dividen terjadi, hal ini mampu menarik minat para pemegang saham beserta calon investor, yang nantinya dapat menyebabkan

peningkatan nilai saham pada pasar. Kenaikan harga saham tersebut kemudian akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan juga (Suhartono *et al.*, 2022).

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai perusahaan terpengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan laba (Desiyanti *et al.*, 2020). Pada penelitian yang berbeda juga menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi kuat oleh valuasi korporasi (Anggraini *et al.*, 2022). Tetapi, ada penelitian yang menunjukkan pertumbuhan laba itu memberi dampak buruk terhadap valuasi Perusahaan (Likha, 2019). Riset lain pun menampilkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan tidak berdampak besar pada harga Perusahaan (Suhartono *et al.*, 2022). Dari uraian di atas, dugaan penelitian pertama yang diusulkan adalah:

H₁ : Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial mengacu pada porsi kepemilikan saham dari bagian manajemen relatif terhadap keseluruhan saham yang beredar. Pihak manajemen yang termasuk dalam kepemilikan ini yaitu para pemegang saham perusahaan sekaligus memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan (Arimbi *et al.*, 2024). Persentase kepemilikan manajerial diperoleh dari menghitung rasio antara kepemilikan saham dan saham publik (Hidayat *et al.*, 2021). Kepemilikan manajerial dapat memiliki peran sebagai sarana pengendalian internal yang membantu meredam kemungkinan konflik antara eksekutif dan investor. Ketika konflik hal ini bisa ditekan, maka biaya agensi pun cenderung menurun, dan kondisi tersebut mendorong peningkatan nilai perusahaan yang tergambar lewat peningkatan harga saham (Christiani & Herawaty, 2019).

Menurut hasil penelitian kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh negatif dan memiliki pengaruh yang besar pada valuasi entitas (Riyanti & Munawaroh, 2021). Temuan penelitian ini yang sama juga diperkuat dengan Kusmiyati & Machdar, (2023) memperjelas bahwa kepemilikan manajerial tidak memberi dampak atas nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil lain dari (Putrianti & Suhartono, 2018) kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh merugikan bagi valuasi entitas; namun kepemilikan manajerial bahkan menaikkan nilai (Widianingsih, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis lanjutan yang dirumuskan ialah:

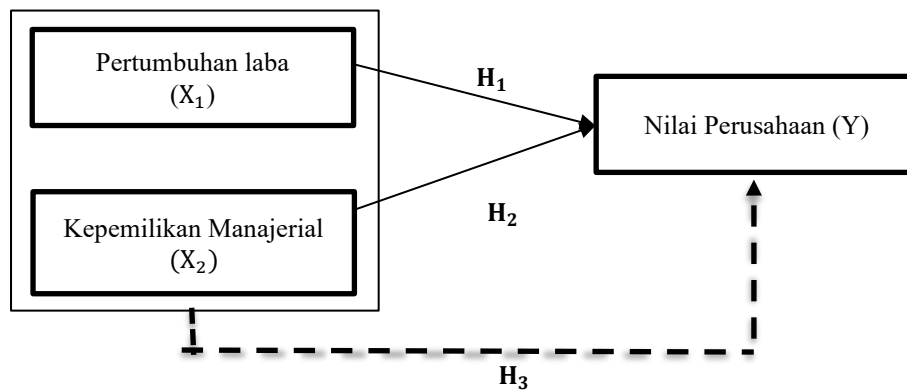
H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keberpengaruhan pertumbuhan laba serta kepemilikan manajerial atas nilai perusahaan masih menjadi topik yang menghasilkan temuan beragam. Tak sedikit studi menyebut peningkatan laba tak ada keberpengaruhan signifikan atas nilai perusahaan (Suhartono *et al.*, 2022), sementara studi lain menegaskan bahwa pertumbuhan laba justru berperan penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Desiyanti *et al.*, 2020). Hal menunjukkan laba bukan satu-satunya faktor penentu, karena nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan internal, kondisi pasar, serta strategi pengelolaan biaya, termasuk penerapan corporate social responsibility (CSR) (Likha, 2019). Selain itu, kepemilikan manajerial juga sering diteliti dalam hubungannya dengan nilai perusahaan, karena ketika manajer memiliki saham, mereka memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan (Septanta, 2023).

Namun, hasil penelitian mengenai variabel ini juga bervariasi, di mana sebagian studi menemukan adanya pengaruh positif (Rukmana, 2022), sedangkan studi lainnya membuat

simpulan kepemilikan manajerial tak ada keberpengaruh signifikan atas nilai perusahaan (Riyanti & Munawaroh, 2021). Dengan demikian, dapat dipahami pengaruh pertumbuhan laba maupun kepemilikan manajerial atas nilai perusahaan sangat bergantung pada konteks, struktur kepemilikan, dan kondisi internal masing-masing perusahaan.

H₃ : Pertumbuhan laba dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

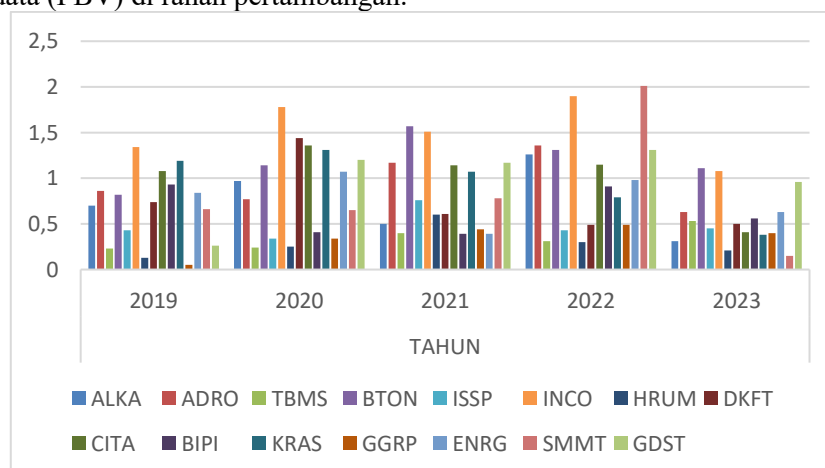
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Data Penelitian

Data studi bersumber dari *annual report* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2019-2023. Penelitian ini memiliki sampel 15 korporasi serta 75 data. Berikut data variabel yang di gunakan pada penelitian ini:

3.1.1 Nilai Perusahaan

Berikut data (PBV) di ranah pertambangan:



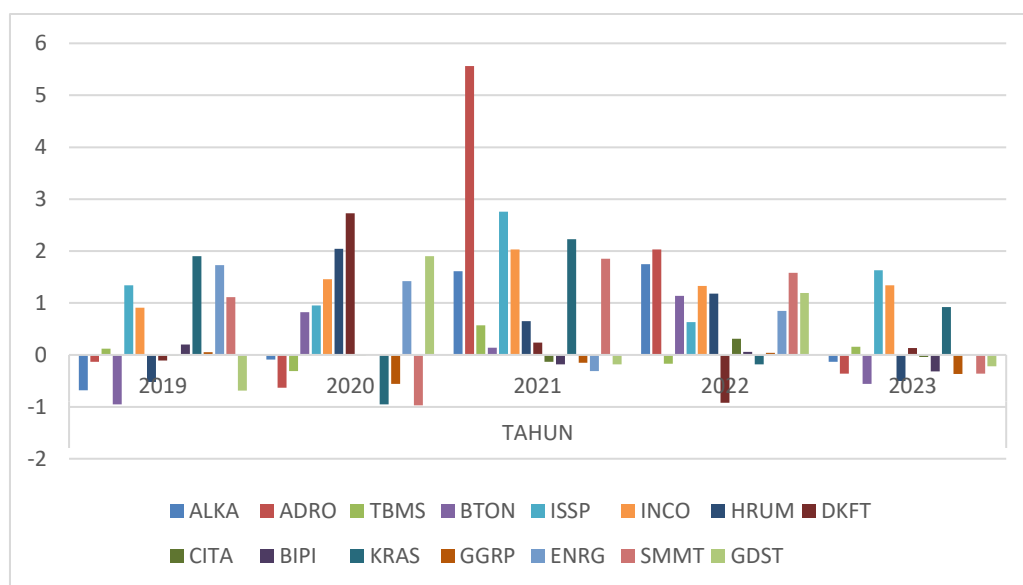
Gambar 2. Grafik (PBV) bidang pertambangan 2019-2023

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berlandaskan grafik 2 menunjukan rasio PBV dalam korporasi pertambangan yang tercatat di IDX pada grafik ini menggambarkan fluktuasi nilai PBV selama periode 2019 hingga 2023. Nilai PBV tertinggi dicapai oleh PT. Adaro Energi/Alamtri Resources TBK (ADRO) pada tahun 2022 yaitu dengan nilai 1,36, sementara itu nilai terendah PBV tercatat pada perusahaan PT. Gunung Raja Paksi TBK (GGRP) pada tahun 2019 yaitu dengan nilai 0,05. Pada tahun 2023 terjadi penurunan pada hampir seluruh perusahaan dalam grafik, hal ini bisa mencerminkan adanya tekanan eksternal, seperti ketidakpastian ekonomi global atau penurunan harga komoditas yang mempengaruhi sektor pertambangan ini.

3.1.2 Pertumbuhan Laba

Berikut data pertumbuhan laba pada sektor pertambangan

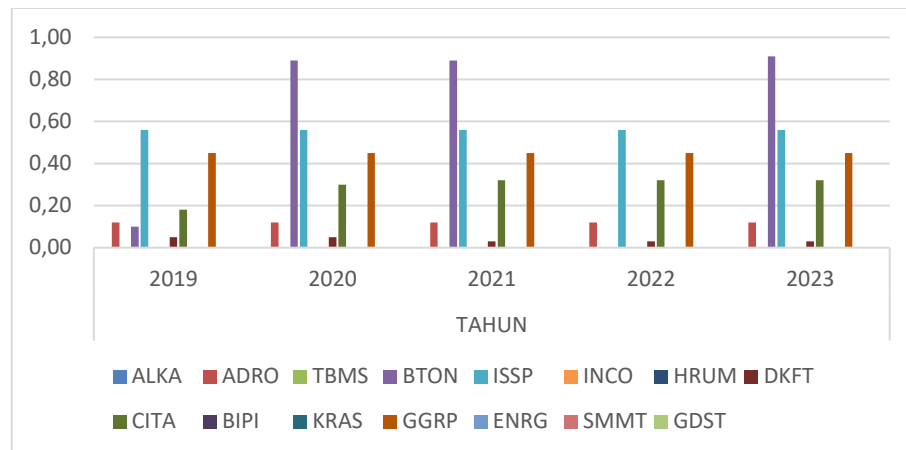


Gambar 3. Grafik pertumbuhan laba pada sektor pertambangan tahun 2019-2023
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berlandaskan grafik menunjukan bisa dilihat kenaikan laba bersih dalam perusahaan tambang publik di Indonesia selama tahun 2019-2023, nilai pertumbuhan laba tertinggi dicapai oleh PT. Adaro Energi/Alamtri Resources Tbk (ADRO) di 2021 senilai 5,56. Sementara itu, skor paling rendah tercatat PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) dengan angka -0,97. Beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan laba negatif, terutama menjelang 2023, yang menunjukan adanya penurunan laba atau bahkan kerugian dibanding dengan tahun sebelumnya.

3.1.3 Kepemilikan Manajerial

Berikut data kepemilikan manajerial pada sektor pertambangan



Gambar 4. Grafik kepemilikan manajerial pada sektor pertambangan 2019-2023
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

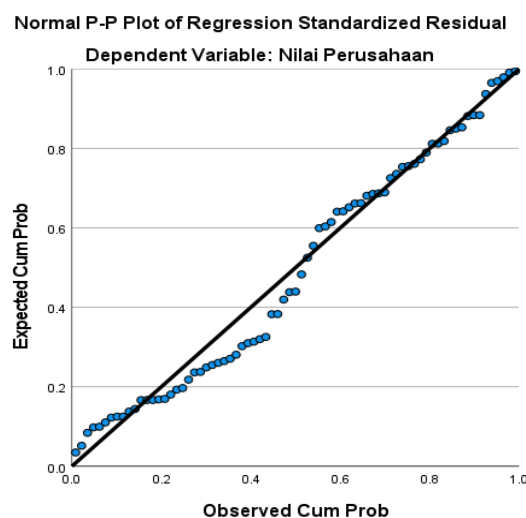
Berlandaskan Gambar 4 menunjukan bisa dilihat Kepemilikan Manajerial korporasi bidang pertambangan ada pada BEI periodisasi 2019-2023, nilai kepemilikan manajerial tertinggi diraih PT. Betonjaya Manunggal Tbk 2023 senilai 0,91 atau 91%. Sementara itu, nilai terendah tercatat pada beberapa perusahaan seperti TBMS, DKFT dan beberapa perusahaan lainnya dimana kepemilikan manajerial berada pada kisaran 0,00 – 0,05 atau 0% - 5%.

3.2. Hasil Penelitian

a. Tes asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Dibawah temuan dari tes normalitas memanfaatkan Normal P-P Plot



Gambar 5. Temuan Uji Normalitas
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan hasil tes normalitas memanfaatkan P-P Plot menunjukkan mayoritas residual berada lintasan yang sejajar dengan garis ideal. Maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berikut temuan dari tes multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Tes Multikolinieritas		
Model	Tolerance	VIF
Pertumbuhan Laba	1,000	1,000
Kepemilikan Manajerial	1,000	1,000

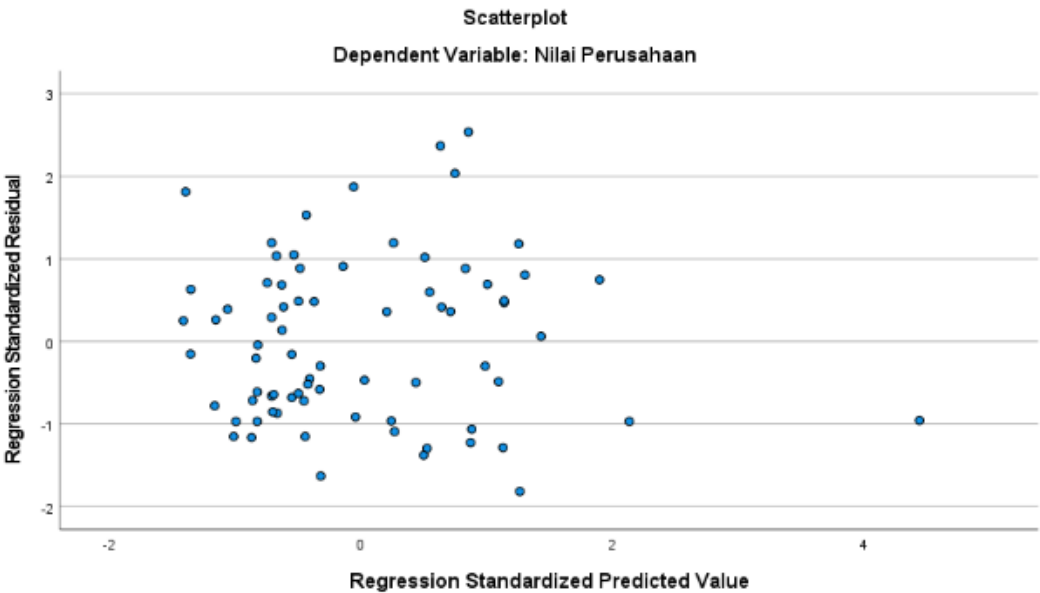
a. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berlandaskan Tabel 1 menunjukkan temuan tes multikolinieritas, variabel independen mempunyai skor *Tolerance* 1,000 serta VIF senilai 1,000. Menggambarkan tak mengalami multikolinierias dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut temuan tes heteroskedastisitas



Gambar 6. Temuan tes Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berlandaskan Gambar 6 scatterplot menunjukkan penyebaran titik residual tersebar acak serta tak merancang pola tertentu. Ini menunjukkan model tak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berikut temuan tes autokorelasi

Tabel 2. Temuan tes Autokorelasi

Durbin-Watson
1.325

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Laba

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berlandaskan Tabel 2 menunjukkan Nilai DW 1.325 menandakan adanya korelasi positif antar residual regresi.

b. Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Temuan Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficient	
Model	B
(Constant)	0,695
Pertumbuhan Laba	0,156
Kepemilikan Manajerial	0,073

a. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berlandaskan Tabel 3 bisa diuraikan dalam persamaan regresi berganda:

$$Y = 0,695 + 0,156 \text{ pertumbuhan laba} + 0,073 \text{ kepemilikan manajerial}$$

Dari hasil persamaan diatas maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konstant sebesar 0,695 berarti jika pertumbuhan laba dan kepemilikan manajerial nialinya 0, sehingga nilai korporasi menunjukkan peningkatan sejumlah 0,695.
- Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan laba yaitu 0,156 berarti ketika variabel kepemilikan manajeial bernilai tetap dan pertumbuhan laba naik sebesar 1%, maka nilai perusahaan meningkat 0,156; ini menunjukkan relasi linear antara pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan.
- Skor Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial yaitu 0,073 berarti ketika pertumbuhan laba memiliki nilai konstan serta kepemilikan manajerial mengalami peningkatan 1% jadi nilai perusahaan nantinya ada kenaikan senilai 0,073, berarti ada korelasi yang searah kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. Temuan tes Parsial (Tes t)

Model	T	Sig
(Constant)	11,370	0,001
Pertumbuhan Laba	3,574	0,001

Kepemilikan Manajerial	0,374	0,710
------------------------	-------	-------

a. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berlandaskan Tabel 4 didapatkan hasil seperti berikut: (i) variable pertumbuhan laba memiliki T-hitung 3,574 dengan nilai sig $0,001 < 0,05$ berarti pertumbuhan laba ada keberpengaruh signifikan atas nilai perusahaan, (ii) kepemilikan manajerial mempunyai skor T-hitung 0,374 dengan nilai sig senilai $0,710 > 0,05$ berarti kepemilikan manajerial tak berpengaruh signifikan atas nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig
1 Regression	6,448	,003

a. Dependent Variable. Nilai Perusahaan
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Laba
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berlandaskan Tabel 5 didapat skor F hitung senilai 6,448 serta skor sig $0,003 < 0,05$ artinya pertumbuhan laba serta kepemilikan manajerial simultan ada keberpengaruh signifikan atas nilai perusahaan.

d. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,128

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Laba
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berlandaskan Tabel 6 menunjukan skor *Adjusted R Square* di peroleh yaitu 0,128. Menggambarkan pertumbuhan laba serta kepemilikan manajerial pada studi bisa mendeskripsikan variasi nilai Perusahaan senilai 12,8%. Sedangkan sisanya senilai 87,2% dideskripsikan sebab lain tak dimasukan pada model. Karena, semakin rendah nilai R^2 maka semakin sedikit pertumbuhan laba dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan nilai perusahaan (Kharislam *et al.*, 2021).

3.3. Pembahasan

a. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan pengolahan data, penelitian menghasilkan variabel pertumbuhan laba ada kberpengaruh signifikan atas nilai perusahaan sektor pertambangan ada pada BEI, maka H_1 diterima.

Penerimaan hipotesis ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba perusahaan dari tahun ke tahun mampu memberikan dampak positif terhadap penilaian investor atas nilai perusahaan. Berarti, makin besar pertumbuhan laba dicapai, pun jadi makin tinggi

nilai perusahaan terbentuk. Pertumbuhan laba dipandang sebagai sinyal bagus guna investor, mengingat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan kuat dan berkelanjutan, serta meningkatkan daya tarik saham perusahaan sebagai representasi atas nilai perusahaan tersebut. Temuan studi selaras beserta teori signaling, menyebut perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, seperti pertumbuhan laba, akan memberikan isyarat positif kepada pasar dan investor. Perusahaan yang terus mencatatkan kenaikan laba secara berkelanjutan juga biasanya mendapat kepercayaan jauh tinggi atas lembaga keuangan, nantinya mempermudah akses pendanaan. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperluas kegiatan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, maupun melakukan diversifikasi lini bisnis, yang secara keseluruhan berkontribusi atas kenaikan nilai perusahaan. Karenannya temuan studi mempertegas peran penting pertumbuhan laba sebagai elemen utama dalam penilaian investor terhadap nilai perusahaan, karena tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan kini, tetapi pula menggambarkan peluang kinerja korporasi kedepannya yang menjadi perhatian utama di pasar modal.

Penelitian ini sependapat studi diaktualisasikan (Desiyanti *et al.*, 2020); (Anggraini *et al.*, 2022); (Suryani, 2020) menyebut pertumbuhan laba ada keberpengaruhannya signifikan atas nilai perusahaan. Karena peningkatan laba dari tahun ke tahun mencerminkan sinyal positif terkait performa perusahaan. Laba yang terus bertumbuh mengindikasikan kondisi perusahaan berada dalam keadaan yang stabil dan sehat, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham. Oleh sebab itu, pertumbuhan laba memiliki potensi untuk memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan (Anggraini *et al.*, 2022).

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan temuan pada pengolahan data, penelitian menghasilkan variabel kepemilikan manajerial tak ada keberpengaruhannya signifikan atas nilai perusahaan bidang pertambangan ada pada BEI, jadi H_2 ditolak.

Hasil studi memperlihatkan keberadaan saham dipunya manajemen belum cukup mampu membagikan efek nyata atas kenaikan nilai perusahaan. Salah satu penyebab yang memungkinkan adalah rendahnya tingkat kepemilikan manajerial di sebagian besar perusahaan dalam sampel, sehingga peran manajemen dalam memengaruhi keputusan strategis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan menjadi terbatas. Kondisi ini juga menunjukkan mekanisme penyelarasan kemauan manajer serta pemegang saham melalui kepemilikan saham belum berjalan secara optimal. Kurangnya kepemilikan langsung oleh manajemen dapat mengurangi dorongan untuk menentukan sikap selaras beserta kepentingan pemegang saham, khususnya dalam upaya kenaikan nilai perusahaan. Hasil selaras beserta pandangan dalam teori keagenan, menekankan pentingnya insentif dan mekanisme pengawasan dalam mengurangi konflik antara pihak manajerial sebagai agen serta pemilik perusahaan jadi prinsipal. Dalam hal ini, struktur kepemilikan manajerial di perusahaan sektor pertambangan belum berfungsi secara efektif sebagai alat kontrol internal dalam tata kelola perusahaan. Karenannya harus ada cara serius diaktualisasikan manajemen, seperti peningkatan kepemilikan saham oleh manajer, penguatan sistem

pengawasan internal, serta penerapan kebijakan tata kelola perusahaan yang lebih ketat, agar nilai perusahaan dapat tercermin secara optimal pada investor.

Temuan studi selaras beserta temuan dari (Riyanti & Munawaroh, 2021), yaitu kepemilikan manajerial tak ada keberpengaruhannya signifikan serta negatif atas nilai perusahaan. Temuan juga diperkuat oleh temuan studi (Kusmiyati & Machdar, 2023), menyebut kepemilikan manajerial tak mempunyai keberpengaruhannya atas nilai perusahaan. Menggambarkan rendahnya tingkat kepemilikan manajerial belum mampu mereduksi konflik keagenan yang muncul dari hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan. Bahkan dalam kondisi kepemilikan manajerial yang relatif besar, peyeteraan kepentingan manajemen serta pemegang saham belum sepenuhnya tercapai. Akibatnya, visi utama korporasi guna menaikkan nilai perusahaan secara maksimal tak bisa diwujudkan optimal.

c. Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan temuan pada mengolah data, penelitian menghasilkan variabel independent pertumbuhan laba dan kepemilikan manajerial ada keberpengaruhannya signifikan atas nilai perusahaan sektor pertambangan ada pada BEI, jadi H_3 diterima.

Hasil penerimaan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa gabungan antara pertumbuhan laba serta kepemilikan manajerial mempunyai kontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Meski demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut dapat berbeda-beda, tergantung pada struktur kepemilikan, kebijakan pengelolaan laba, serta kondisi internal maupun eksternal perusahaan pertambangan yang dianalisis. Selaras beserta pandangan (Desiyanti *et al.*, 2020) menyebut pertumbuhan laba memegang peranan penting dalam mendorong kenaikan nilai perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai, semakin besar pula peluang perusahaan memperoleh kepercayaan investor. Pertumbuhan laba yang konsisten juga dianggap sebagai sinyal positif mengenai kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan, jadi bisa menaikkan eksistensi saham pada pasar modal. Selain itu, kepemilikan manajerial terbukti berperan guna keberpengaruhannya nilai perusahaan.

Selaras beserta temuan studi (Rukmana, 2022) menyebut kepemilikan saham oleh manajer mampu memotivasi mereka untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham, mengingat langsung mereka turut memperoleh kebermanfaatan maupun risiko atas kebijakan ditentukan. Karenannya, kepemilikan manajerial dapat dipandang jadi cara manajerial yang efektif guna menyatukan kepentingan manajemen dan pemegang saham.

4. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berlandaskan temuan penelitian pada perusahaan pertambangan ada pada BEI periodisasi 2019–2023, bisa diambil simpulan peningkatan laba mempunyai posisi signifikan guna mendorong nilai perusahaan, sebab dianggap sebagai indikator kinerja yang kuat serta prospek keuntungan di masa mendatang. Sebaliknya, kepemilikan manajerial tidak terbukti

memberikan pengaruh yang berarti, kemungkinan karena porsi saham yang dimiliki manajemen masih relatif kecil. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa investor dapat menggunakan tren pertumbuhan laba sebagai acuan utama dalam menilai potensi investasi, sementara pihak manajemen perlu menitikberatkan strategi pada upaya menjaga sekaligus meningkatkan pertumbuhan laba secara berkesinambungan. Selain itu, perusahaan juga sebaiknya meninjau kembali efektivitas kepemilikan manajerial agar dapat lebih optimal dalam berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

b. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengandung sejumlah batasan, antara lain: (i) total unit observasi yang diikutsertakan dalam studi hanya mencakup 15 perusahaan selama kurun waktu 2019 hingga 2023, sehingga hasil penelitian ini mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh populasi perusahaan sektor pertambangan di Indonesia, dan (ii) terdapat sejumlah perusahaan yang tidak menyajikan data secara utuh atau tak selaras indikator ditentukan, jadi tak layak dimasukkan menjadi objek studi.

c. Saran

Mengacu pada hasil Penelitian ini, berikut sejumlah rekomendasi: (i) Bagi pihak manajemen perusahaan, khususnya di sektor pertambangan, karena terbukti bahwa sektor ini memiliki pengaruh memiliki dampak besar terhadap nilai pasar, maka perusahaan dianjurkan memperbaiki performa keuangan, terutama melalui upaya peningkatan pertumbuhan laba secara berkelanjutan. (ii) Dalam studi lanjutan, sebaiknya mencakup unsur-unsur tambahan yang relevan, sehingga mampu memperkaya wawasan terkait determinan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara lebih menyeluruh.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya artikel ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M. Atas bimbingan, arahan, motivasi, dan kesabaran Ibu yang tak ternilai selama proses penyusunan jurnal ini, saya mengucapkan terima kasih yang setulusulusnya. Ilmu dan nasihat yang Ibu berikan telah menjadi pilar utama dalam menyelesaikan karya ilmiah. Semoga Allah SWT selalu membagikan banyak rahmat serta berkah pada Ibu.

6. REFERENSI

- Anggraini, L., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (Jme)*, 1(7), 1361. <https://doi.org/10.36841/Jme.V1i7.2190>
- Arimbi, A., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan

- Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 885–900.
<https://doi.org/10.55681/Sentri.V3i2.2334>
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*. <https://doi.org/10.25105/Semnas.V0i0.5824>
- Desiyanti, E., Kalbuana, N., Fauziah, S., & Sutadipraja, M. W. (2020). *Pengaruh Pengungkapan CSR, Persistensi Laba Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. 3(1).
- Hertina, D. (2019). Indeks Sektor Pertambangan: Dampak Dari Inflasi, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar. *Jaf- Journal Of Accounting And Finance*, 2(1), 31.
<https://doi.org/10.25124/Jaf.V2i1.2140>
- Hidayat, W. W., Yuniati, T., Prasetyo, E. T., & Husadha, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan, Studi Kasus Perusahaan Jasa Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 214.
<https://doi.org/10.31599/Jmu.V3i1.893>
- Kharislam, D. D., Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh Pelayanan, Kualitas Produk, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Kusmiyati, K & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 01–16.
<https://doi.org/10.54066/Jrime-Itb.V1i1.77>
- Likha, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Corporate Social Responsibility. 8.
- Mufidah, M., Febrianti, I., & Adisetiawan, R. (2024). Pengaruh Cash Ratio Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 871.
<https://doi.org/10.33087/Jiubj.V24i1.5058>
- Putrianti, F., & Suhartono, S. (2018). Peran Kepemilikan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 144–161. <https://doi.org/10.25170/Balance.V15i2.80>
- Riyanti, R., & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.

Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, 2(1), 27.
<https://doi.org/10.24853/Jmmb.2.1.157-166>

Rukmana, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. 7.

Sari, W. E., & Sarda, S. (N.D.). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. 21(1).

Suhartono, S., Susilowati, D., & Astutih, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Roa Dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Geoekonomi*, 13(2), 138–154.
<https://doi.org/10.36277/Geoekonomi.V13i2.224>

Suryani, A. (2020). Analisis Leverage Melalui Pertumbuhan Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 88.
<https://doi.org/10.33087/Jmas.V5i1.153>

Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Moderating Dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/Jap.V19i1.196>

Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.24167/Jemap.V3i2.2267>